

Saham Total Bangun Persada Konsolidasi

Saham PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) konsolidasi dalam perdagangan jangka pendek. Secara teknis, beberapa indikator juga mengindikasikan tren melemah (*downtrend*).

"Untuk jangka pendek, pemodal sebaiknya ambil untung dulu (*profit taking*, *red*).", kata analis PT Sinarmas Sekuritas Alfiansyah kepada *Investor Daily* di Jakarta, Senin (11/12).

Pada perdagangan kemarin, TOTL melemah Rp 40 ke level Rp 790. Volume transaksi saham mencapai 155.489 lot senilai Rp 64,87 miliar. Sedangkan frekuensi transaksi tercatat 1.162 kali.

Menurut Alfiansyah, mayoritas indikator teknis menunjukkan posisi *downtrend*, seperti *relative strength index* (RSI) dan *stochastic oscillator*. Indikator *moving average convergence divergence* (MACD) juga mengindikasikan TOTL dalam area negatif. Sementara itu, indikator *commodity channel index* (CCI) sudah dalam posisi jenuh beli (*overbought*) dengan kecenderungan netral.

"Saham TOTL sepertinya juga mengikuti pergerakan *market* (yang terkoreksi)", ujar dia.

Secara valuasi pun, lanjut dia, saham Total diperkirakan di atas rata-rata sektornya. *Price to earning ratio* (PER) saham Total pada 2007 akan mencapai 16,5 kali, sedangkan rata-rata sektornya sekitar 14,78 kali. "Demikian pula untuk valuasi berdasarkan *price to book value* (PBV)", jelas dia.

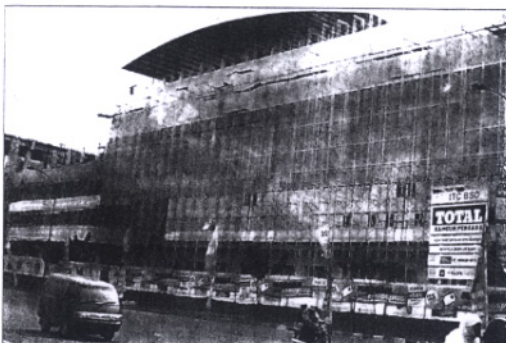
PBV saham-rata untuk sektor konstruksi sekitar 2,7 kali. Target *book value* (BV) TOTL sekitar Rp 172. Dengan EPS (*earning per share*) Rp 52, imbuhnya.

Meskipun demikian, jelas Alfiansyah, maraknya proyek infrastruktur dan meningkatnya kinerja tahun ini diperkirakan dapat mendukung kinerja laba bersih perseroan hingga di atas Rp 100 miliar pada akhir 2006. Apalagi, sejak kuartal III tahun ini, konsumsi semen juga mulai meningkat.

Sementara itu, analis PT Mahakarya Artha Securities Wily Sanjaya mengatakan, saham TOTL bakal terangkat hingga Rp 1.000 pada kuartal I 2007. "Kami telah menaikkan target harga TOTL dari Rp 800 ke Rp 1.000", imbuhnya.

Secara fundamental, pada kuartal IV tahun ini, laba bersih perseroan juga diperkirakan meningkat sekitar 20-30%. Maraknya proyek infrastruktur diperkirakan dapat memicu kenaikan kembali saham Total.

Apalagi, untuk membiayai sejumlah proyek, perseroan tidak memerlukan tambahan pendanaan lain, seperti melalui penerbitan saham baru (*rights issue*). Penerimaan dana



PROYEKSI 2007 – Total Bangun Persada memproyeksikan pendapatan usaha pada 2007 akan tumbuh sekitar 13% menjadi Rp 1,91 triliun dibanding prediksi 2006 sebesar Rp 1,68 triliun.

yang cukup besar di sektor infrastruktur pun berpotensi mendukung kinerja perseroan. Apalagi, bila perusahaan memperoleh sejumlah proyek-proyek yang ditawarkan pemerintah, seperti perumahan dan jalan.

"Untuk jangka pendek, pemodal sebaiknya ambil untung dulu."

• Alfiansyah, Analis PT Sinarmas Sekuritas

Proyeksi 2007

Total Bangun Persada memproyeksikan pendapatan usaha pada 2007 akan bertumbuh sekitar 13% menjadi Rp 1,91 triliun dibanding prediksi 2006 sebesar Rp 1,68 triliun. Sementara itu, pendapatan untuk tahun buku 2008 diperkirakan meningkat 19% menjadi Rp 2,66 triliun dibanding tahun sebelumnya.

Direktur Total Arif Suharto, dalam laporannya kepada BEI beberapa waktu lalu mengatakan, proyeksi pertumbuhan tersebut didasarkan atas *revenue book-log* dari tahun-tahun sebelumnya dan perkiraan proyek baru yang akan diperoleh.

Lebih lanjut Arif menjelaskan, dengan asumsi pertumbuhan pendapatan tersebut, laba kotor perseroan pada 2006-2008 diper-

kirakan naik rata-rata 10%-11%.

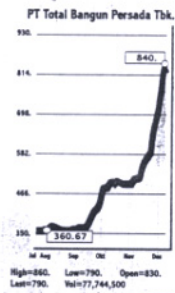
Total Bangun Persada juga berencana membagikan dividen senilai Rp 31,5 miliar dan Rp 36,2 miliar untuk tahun buku 2006 dan 2007. Perseroan telah membagikan dividen tahun buku 2005 sebesar Rp 50 miliar pada Februari 2006.

Persusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi itu memproyeksikan laba bersih sebesar Rp 105,14 miliar tahun ini. Sedangkan untuk tahun buku 2007 diperkirakan mencapai Rp 120,68 miliar.

Total Bangun Persada sejak 25 Juli 2006 secara resmi mencatatkan laba sebanyak 2,75 miliar lembar di BEI. Sedangkan saham yang ditawarkan ke publik melalui penawaran umum saham perdana (IPO) sebanyak 300 juta lembar dengan harga Rp 345 per saham.

Rekomendasi

Alfiansyah merekomendasikan *profit taking* TOTL dalam jangka pendek, karena secara teknis dalam posisi *downtrend*. Namun, dalam jangka panjang, pemodal dapat mengambil posisi *hold*. "Support TOTL di posisi Rp 690/530 dan resistance Rp 830/890. Sementara itu, Wily merekomendasikan beli TOTL, karena masih menjanjikan untuk investasi jangka panjang. "Support di posisi Rp 770 dan resistance Rp 900", kata dia. (art)



Tips TOTL

Tren

- Jangka pendek: rawan *profit taking*
- Jangka menengah-panjang: menguat

Fundamental

- Akhir 2006, proyeksi pendapatan Rp 1,68 triliun
- PER: 16,5 kali, PBV: 4,82 kali

Teknis

- MACD: negatif
- Stochastic: *downtrend*
- RSI: *downtrend*
- CCI: *overbought* cenderung netral

Rekomendasi

Alfiansyah:

- Jangka pendek: ambil untung
- Jangka panjang: *hold*
- Support: Rp 690/530, resistance Rp 830/890

Wily Sanjaya:

- Jangka pendek: beli
- Jangka menengah-panjang: beli
- Support: Rp 770, resistance Rp 900